

**ANALISIS PERAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SUMBER
DAYA MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2012-2017**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Audika Irsyadinnas
155020101111011**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

ANALISIS PERAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2012-2017

Audika Irsyadinna¹, David Kaluge²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Email: audikaah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia pada periode 2012-2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect. Objek penelitian ini menggunakan 14 provinsi di Indonesia yang indeks inklusi keuangannya di atas indeks inklusi keuangan Indonesia yaitu sebesar 67,82 persen. Hasil penelitian ini adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia. Sementara variabel kredit, jumlah nasabah dan jumlah pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Semakin tinggi kredit, jumlah nasabah dan pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, Indeks Pembangunan Manusia.

A. PENDAHULUAN

Inklusi keuangan (*financial inclusion*) merupakan salah satu perkembangan terkini dalam era pembangunan global. Bahkan dalam konteks ini, negara-negara yang tergabung dalam G-20 telah membentuk kelompok ahli mengenai inklusi keuangan. Pentingnya inklusi keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat muncul dari fakta bahwa tidak semua penduduk memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi. Padahal pada saat yang sama, setiap penduduk harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan dan disparitas ekonomi dan pendapatan antar kelompok masyarakat dapat terjadi karena ketidakberdayaan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap sistem keuangan yang ada (Muklis, 2015).

Banyak penelitian empiris yang membahas hubungan antara penguatan sektor keuangan formal dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sistem keuangan yang inklusif dapat mendorong pengentasan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Melalui inklusi keuangan masyarakat dapat terhubung ke layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dana pensiun, fasilitas pembayaran sehingga dapat membantu masyarakat berpendapatan rendah untuk dapat meningkatkan pendapatannya, melakukan akumulasi kekayaan, manajemen risiko serta dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Melalui inklusi keuangan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 257.912.349 jiwa pada tahun 2017 menurut World Bank. Untuk dapat memanfaatkan sumber daya manusia tersebut diperlukan pengembangan faktor manusia dengan peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, dalam proses ini mencakup kesehatan, pendidikan serta pelayanan sosial (Jhingan, 2012).

Penyebab rendahnya akses keuangan masyarakat di Indonesia berada pada sisi penyedia jasa perbankan (*supply*) maupun dari sisi masyarakat sebagai pengguna layanan perbankan (*demand*) yang disebabkan karena harga produk perbankan yang mahal serta belum dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (*price barrier*), kurangnya informasi (*informatif barrier*), desain produk (*produk yang sesuai*) dan sarana penunjang (Bank Indonesia, 2014). Untuk mengatasi rendahnya akses masyarakat terhadap perbankan di bentuk strategi nasional yang disusun bersama antara Bank Indonesia, kantor wakil presiden (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan/TNP2K) dan Kementerian Keuangan yang disebut dengan Strategi Keuangan Inklusif. Program ini bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

B. LANDASAN TEORI

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan satu indeks yang merupakan kombinasi dari tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sebagai mendasar yaitu usia hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent living*). Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara yang di publikasikan secara tahunan dalam *Human Development Report* (HDR). Meskipun tidak dapat mengukur semua indikator dari pembangunan, namun mampu mengukur indikator pokok pembangunan manusia yang dinilai dapat mencerminkan status kemampuan penduduk (BPS, 2013).

Inklusi keuangan atau *financial inclusion* adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Bank Indonesia, 2014). Menurut World Bank (2014) menyatakan bahwa inklusi keuangan sebagai proporsi atau bagian dari individu maupun perusahaan yang telah menggunakan fasilitas keuangan. Hal ini menitik beratkan pada penggunaan jasa keuangan yang tidak semua individu atau perusahaan yang tidak menggunakan pelayanan keuangan formal tidak mendapatkan kesempatan untuk mengakses keuangan dari lembaga keuangan. Hal ini menegaskan bahwa pada dasarnya individu maupun perusahaan secara sadar maupun tidak menggunakan fasilitas keuangan meski mempunyai kemampuan untuk menggunakannya yang disebabkan berbagai hal seperti tradisi, agama, administrasi yang rumit sehingga tidak menggunakan jasa keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini berupaya menganalisis beberapa variabel yang berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia tahun 2012-2017. Terdapat 14 provinsi yang menjadi objek penelitian ini dengan indeks inklusi keuangan di atas indeks inklusi keuangan Indonesia yaitu sebesar 67,82 persen.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel penting yang akan dijadikan data untuk digunakan pada proses pengaplikasian model. Lima variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y), pada penelitian ini indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan disuatu wilayah. Variabel ini menggunakan skala pengukuran berupa rasio dengan satuan ukuran persen (%).
2. Dana Pihak Ketiga (X1), data yang digunakan berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Variabel ini menggunakan skala pengukuran berupa nominal dengan satuan miliar rupiah.
3. Kredit (X2), data kredit yang dibutuhkan berasal dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Variabel ini menggunakan skala pengukuran berupa nominal dengan satuan miliar rupiah.
4. Jumlah Nasabah, data jumlah nasabah yang digunakan berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Variabel ini memiliki satuan orang.
5. Pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, data yang digunakan berdasarkan publikasi Bank Indonesia. Variabel ini memiliki satuan orang.

Pengukuran indeks inklusi keuangan pada 14 provinsi di Indonesia dapat di tunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 1 : Pengukuran Indeks Inklusi Keuangan

NO	Variabel	Indikator
1	Akeseibilitas (D ₁)	Rasio jumlah pada perbankan Umum per 100.000 penduduk, dihitung dengan rumus :

		$D_1 = \frac{\text{Jumlah Nasabah Bank Umum}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$
2	Availabilitas (D ₂)	Rasio jumlah kantor layanan bank per 100.000 penduduk, dihitung dengan rumus : $D_2 = \frac{\text{Jumlah kantor}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$
3	Penggunaan Jasa (D ₃)	Rasio jumlah kredit umum yang diberikan bank umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam miliar rupiah, dihitung dengan rumus : $D_3 = \frac{\text{Jumlah kredit umum}}{\text{Nilai PDRB}} \times 100.000$

Sumber : Sarma, 2012

D. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Dana Pihak Ketiga (X1), kredit (X2), jumlah nasabah (X3) dan pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (X4).

Tabel 2 : Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Dependent Variable: IPM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/30/19 Time: 10:25				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	-2.55E-06	8.06E-07	-3.163888	0.0024
KREDIT	0.000198	5.78E-05	3.418806	0.0011
NASABAH	1.56E-06	7.47E-07	2.092509	0.0402
APMK	3.18E-08	1.84E-09	17.29025	0.0000
C	66.56804	0.353366	188.3827	0.0000
R-squared		0.993344	Mean dependent var	71.17964
Adjusted R-squared		0.991629	S.D. dependent var	3.664979
S.E. of regression		0.335319	Akaike info criterion	0.839938
Sum squared resid		7.420945	Schwarz criterion	1.360827
Log likelihood		-17.2774	Hannan-Quinn criter.	1.049331
F-statistic		579.3706	Durbin-Watson stat	1.287731
Prob(F-statistic)		0.00000		

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R² bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen atau mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. R-squared pada estimasi ini sebesar 0.993344 yang berarti model ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 99,33 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,67 di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F – Statistik

Uji f statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh dari

nilai probabilitas sebesar 0.000000. Dari hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, kredit, nasabah dan pengguna APMK berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dapat di ketahui dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas hasil estimasi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni sebesar 5% (0,05).

Uji T – Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai t-statistik yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 5% dapat dinyatakan memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Berdasarkan regresi data cross section dapat dilihat nilai t-statistic dari masing-masing variabel bebas yaitu :

1. Nilai probabilitas untuk Dana Pihak Ketiga sebesar 0.0024, nilai tersebut kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Nilai probabilitas untuk kredit sebesar 0.0011, nilai tersebut kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kredit berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Nilai probabilitas untuk nasabah sebesar 0.0402, nilai tersebut kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel nasabah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Nilai probabilitas pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu sebesar 0.0000 nilai tersebut kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Analisis Pengujian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), kredit, jumlah nasabah dan jumlah pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan di oleh menggunakan software Eviews 9. Berikut adalah pembahasan rinci dari variabel Dana Pihak Ketiga (X1) , kredit (X2), jumlah nasabah (X3) dan pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (X4) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2012-2017.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2012 – 2017

Setelah melalui uji statistik data dapat diketahui bahwa variabel jumlah nasabah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabila Yusrina (2016) dan Ahmed dan Mallick (2017) yang menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun dari hasil penelitian yang telah di lakukan Dana Pihak Ketiga pada 14 provinsi yang teliti memiliki pengaruh yang signifikan dan berkolerasi negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing provinsi. Hal ini mengindikasi bahwa peningkatan yang terjadi pada Dana Pihak Ketiga tidak akan direspon dengan peningkatan pula terhadap Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing provinsi. Tingkat tabungan masyarakat memberikan kontribusi pada Indeks Pembangunan Manusia pada periode penelitian ini. Dana yang terkumpul di perbankan akan diserap oleh investor untuk membiayai kegiatan ekonomi yang produktif dan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pengaruh Kredit Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2012 – 2017

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kredit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fungacova dan Weill (2015), penelitian Zins dan Weill (2016) serta penelitian Ahmed dan Mallick (2017) yang menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit pada 14 provinsi yang diteliti di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing provinsi. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa secara umum peningkatan yang terjadi pada kredit akan direspon positif dengan peningkatan pula terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kredit berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan. Dana tersebut akan disalurkan perbankan atau kreditur kepada debitur dalam bentuk kredit untuk membiayai kegiatan ekonomi yang bersifat produktif. Terjadinya peningkatan kredit akan mendorong perputaran ekonomi yang lebih baik dan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2012 – 2017

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fungacova dan Weill (2015), penelitian Zins dan Weill (2016) serta penelitian Ahmed dan Mallick (2017) yang menunjukkan bahwa variabel nasabah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah pada 14 provinsi yang diteliti di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing provinsi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum peningkatan yang terjadi pada jumlah nasabah direspon dengan peningkatan pula terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nasabah merupakan orang atau masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan perbankan baik menabung maupun mengajukan pinjaman atau kredit. Semakin banyak jumlah nasabah perbankan akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sebab akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan semakin mudah yang ditandai dengan banyaknya nasabah perbankan.

Pengaruh Pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2012 – 2017

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) pada 14 provinsi yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing provinsi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi pada pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu akan direspon dengan peningkatan pula pada Indeks Pembangunan Manusia. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga memberikan dampak terhadap sektor perbankan seperti beralihnya alat pembayaran yang dulu berupa uang tunai sekarang telah digantikan dengan kartu atau dari tunai menjadi non tunai. Perkembangan ini akan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi, pemindahan dana dan aktivitas yang bersangkutan dengan kegiatan perbankan. Meningkatnya pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena kemudahan – kemudahan yang ditawarkan oleh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kesehatan

Berikut adalah hasil pengujian antara inklusi keuangan dengan kesehatan :

Tabel 3 : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kesehatan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Inklusi_keuangan	-0.01000	0.03641	-0.27456	0.7844
C	72.62103	2.292233	31.68135	0.0000
R-squared 0.790917			F-statistic 18.64376	
Durbin-Watson stat 1.303128			Prob(F-statistic) 0.0000	

Melalui uji t statistik variabel inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesehatan. Nilai probabilitas inklusi keuangan $0.7844 > 0,05$ sebagai tingkat

signifikansi. Hal ini mengindikasikan terjadinya kenaikan inklusi keuangan tidak diringi dengan kenaikan kesehatan. Koefisien determinasi atau R² pada pengujian ini adalah sebesar 0.790917. Hal ini menandakan bahwa model ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 79,09 persen, sedangkan sisanya sebesar 20,91 persen dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pendidikan

Berikut adalah hasil pengujian antara inklusi keuangan dengan pendidikan :

Tabel 4 : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pendidikan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
inklusi_keuangan	0.023862	0.001532	15.57976	0.0000
C	12.24969	0.096423	127.0414	0.0000
R-squared 0.937607			F-statistic 74.06353	
Durbin-Watson stat 0.933788			Prob(F-statistic) 0.0000	

Melalui uji t statistik variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendidikan. Prob inklusi keuangan sebesar 0.0000 < tingkat signifikansi sebesar 0,05 Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan inklusi keuangan di iringi dengan peningkatan pendidikan. Koefisien determinasi atau R² pada penelitian ini adalah sebesar 0.940138. Hal ini menandakan bahwa model ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 94,01 persen, sedangkan sisanya sebesar 5,99 persen di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Standar Hidup Layak

Berikut hasil pengujian antara inklusi keuangan dengan standar hidup layak :

Tabel 5 : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Standar Hidup Layak

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
inklusi_keuangan	0.023862	0.001532	15.57976	0.0000
C	12.24969	0.096423	127.0414	0.0000
R-squared 0.937607			F-statistic 74.06353	
Durbin-Watson stat 0.933788			Prob(F-statistic) 0.0000	

Melalui uji t statistik variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel standar hidup layak. Prob inklusi keuangan sebesar 0.0000 < tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan inklusi keuangan di iringi dengan peningkatan standar hidup layak. Koefisien determinasi atau R² pada penelitian ini adalah sebesar 0.937607. Hal ini menandakan bahwa model ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 93,76 persen, sedangkan sisanya sebesar 6,24 persen di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berikut hasil pengujian antara inklusi keuangan dengan Indeks Pembangunan Manusia :

Tabel 6 : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Inklusi_keuangan	0.154928	0.011086	13.97539	0.0000
C	61.46948	0.697913	88.0761	0.0000
R-squared 0.967938			F-statistic 148.79	
Durbin-Watson stat 1.054692			Prob(F-statistic) 0.0000	

Melalui uji t statistik variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Prob inklusi keuangan sebesar 0.0000 < tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan inklusi keuangan di iringi dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Koefisien determinasi atau R² pada penelitian ini

adalah sebesar 0.977486. Hal ini menandakan bahwa model ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 97,74 persen, sedangkan sisanya sebesar 2,26 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pengujian data statistik dan pembahasan melalui teori yang ada serta fenomena – fenomena ekonomi yang terkait maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara umum, tingkat inklusi keuangan di Indonesia selama periode penelitian mengalami trend yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa menunjukkan peran aktif serta hasil kinerja yang sangat baik melalui sektor perbankan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit, jumlah nasabah dan pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berkorelasi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat di artikan bahwa terjadi peningkatan kredit, jumlah nasabah dan pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) juga memiliki korelasi akan tetapi terjadinya peningkatan DPK berpengaruh sebaliknya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, artinya ketika terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang tergambarkan melalui Indeks Pembangunan Manusia di 14 provinsi yang menjadi objek dalam penelitian ini.
2. Inklusi keuangan memiliki berkorelasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara keseluruhan, namun pada indikator kesehatan inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh atau hubungan dapat di artikan ketika
3. terjadi peningkatan inklusi keuangan tidak berdampak pada kesehatan. Sementara pada dua indikator lainnya yaitu pendidikan dan standar hidup layak inklusi keuangan memiliki korelasi, dapat di artikan bahwa terjadinya peningkatan inklusi keuangan akan berdampak pada peningkatan pendidikan dan standar hidup layak.

F. SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Di perlukan usaha yang lebih intensif untuk memanfaatkan Dana Pihak Ketiga yang telah di himpun oleh perbankan agar dapat memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya dengan memanfaatkan dana deposito untuk dapat disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit sehingga mendorong perekonomian sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
2. Pemerintah selaku pemangku kebijakan harus terus mendorong pemerataan inklusifitas keuangan pada seluruh provinsi di Indonesia dengan memanfaatkan sektor perbankan melalui perbaikan infrastruktur dan pemerataan produk layanan keuangan guna memberikan peluang yang sama kepada seluruh lapisan masyarakat dalam upaya optimalisasi peran inklusi keuangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Di perlukan edukasi – edukasi terkait layanan – layanan yang disediakan oleh sektor perbankan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan – layanan yang telah tersedia seperti pengajuan kredit atau pinjaman untuk menyegerakan roda perekonomian sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed, M. ., & Mallick, S. (2016). Is financial inclusion good for bank stability International evidence By M. Mostak Ahamed 1,2 and Sushanta Mallick 3, 44(0), 1–65.
- Ahmad Ma'ruf. (2016). Pilar Strategis Asean Economic Community. Buletin Ekonomi, 14(July), 2015–2016.
- Bank Indonesia. (2014). Booklet Keuangan Inklusif, 1–17.
- Bank Indonesia. (2016). Digital Financial Inclusion In Indonesia.
- Fungacova, Z., & Weill, L. (2014). Zuzana Fungáčová and Laurent Weill. Understanding Financial Inclusion in China.
- Jhingan, M. L. (2012). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Press.
- Muklis, I. (2015). Ekonomi Keuangan & Perbankan (Salemba Empat). Jakarta.
- Sarma, M., & Pais, J. (2008). Financial Inclusion and Development: A Cross Country Analysis. In Annual Conference of the Human Development and Capability Association, New Delhi, (10–13), 1–30. <https://doi.org/10.1002/jid>
- Zins, A., & Weill, L. (2016). Alexandra Zinsa, Laurent Weillb. The Determinants of Financial Inclusion in Africa.